

LABEL SEMENTARA SENSUS BARANG 2014			
Ruang	ID	Lokasi	Petugas
B202	123.0191.8530-1	6823	ET

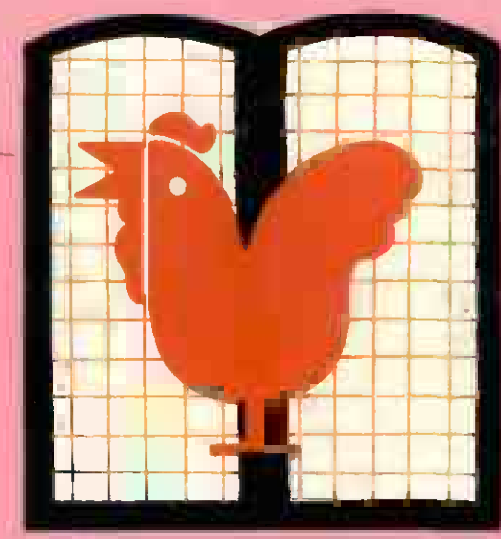


ISBN : 979.487.372.1
No.35531.92.05



Perwakilan Biro Pusat Statistik
KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44 Rungkut, Surabaya
Telepon : 811735, 813326, 813611, 813673, 819343

TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR AKOMODASI DAN INDIKATOR KEPARIWISATAAN JAWA TIMUR 1990



KERJA SAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
dengan

KANTOR STATISTIK  PROPINSI JAWA TIMUR



647.
TIM.
IND.

perpus bps
10

No. PUSTAKA : 10.0692.1670
M F N : 14142
MILIK : UPT. PERPUSTAKAAN & DOK. STAT.
BPS - JAKARTA

ISBN : 979.487.372.1
No.35531.92.05

TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR AKOMODASI DAN INDIKATOR KEPARIWISATAAN JAWA TIMUR 1990

www.bps.go.id

MILIK
BALAI PERPUSTAKAAN &
DOKUMENTASI STATISTIK
BIRO PUSAT STATISTIK

KERJA SAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
dengan

KANTOR STATISTIK  PROPINSI JAWA TIMUR

K A T A P E N G A N T A R

Publikasi Tingkat Penghunian Kamar Akomodasi dan Indikator Kepariwisataaan Jawa Timur tahun 1990 ini, merupakan kerjasama antara BAPPEDA Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan Kantor Statistik Propinsi Jawa Timur.

Data yang disajikan pada publikasi ini mencakup dua hal. Pertama, data perhotelan isinya disamping Tingkat Hunian Kamar (Room Occupancy Rate) juga data lainnya seperti : jumlah akomodasi, Tingkat Penghunian Tempat Tidur, jumlah tamu baik nusantara maupun manca negara dan indikator perhotelan lainnya. Kedua, mengenai indikator kepariwisataan yang disajikan antara lain : banyaknya pengunjung ke obyek wisata, jumlah obyek wisata dan sebagainya.

Penyajian publikasi ini dimungkinkan, berkat bantuan berbagai pihak terutama para pengusaha hotel yang secara rutin (bulanan) mengisi daftar isian HT-1. Atas bantuan dan kerjasama tersebut disampaikan terima kasih.

Akhirnya kepada pemakai data, diharapkan saran-saran untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini.

Surabaya, Februari 1992

KANTOR STATISTIK PROPINSI
J A W A T I M U R
KEPALA,



SOEWONDO HARDJOPAWIRO, M.Sc.
N I P: 340000718.

DAFTAR - ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	i
I. Pendahuluan.....	1
II. Pengumpulan Data.....	3
III. Konsep dan Definisi.....	3
IV. Penjelasan TPK Akomodasi dan Indikator Kepariwisataaan di Jatim tahun 1990.....	7
1. Akomodasi.....	7
2. Kepariwisataaan.....	21
V. Kesimpulan dan Penutup.....	25
VI. Tabel-tabel	
1. Banyaknya Akomodasi di Jawa Timur Dirinci Menurut Daerah Tingkat II dan Jenis Akomodasi Tahun 1989-1990.....	8
2. Banyaknya Hotel Berbintang di Jawa Timur tahun 1989-1990	9
3. Tingkat Penghunian Kamar Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Akomodasi tahun 1990.....	11
4. TPK Hotel Herbintang Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Malang tahun 1989-1990.....	13
5. Tingkat Penghunian Tempat Tidur Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Akomodasi tahun 1990.....	15

6. Jumlah Tamu Domestik dan Manca Negara yang Datang Menurut Jenis Akomodasi Tahun 1989-1990.....	16
7. Rata-rata Lama Menginap Dirinci Menurut Jenis Akomodasi tahun 1989-1990.....	21
8. Jumlah Tamu yang Datang Menurut Bulan dan Jenis Tamu Hotel Berbintang tahun 1990....	26
9. Jumlah Tamu yang Datang Menurut Bulan dan Jenis Tamu Hotel Non Bintang tahun 1990...	27
10. Jumlah Tamu yang Datang Menurut Bulan dan Jenis Tamu Akomodasi Lainnya tahun 1990...	28
11. Rata-rata Lama Menginap Tamu Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Tamu Hotel Berbintang tahun 1990.....	29
12. Rata-rata Lama Menginap Tamu Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Tamu Hotel Non Bintang Tahun 1990.....	30
13. Rata-rata Lama Menginap Tamu Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Tamu Akomodasi Lainnya tahun 1990.....	31
14. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Akomodasi tahun 1990.....	32
15. Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik Dirinci Menurut Bulan dan Jenis Akomodasi tahun 1990.....	33

16. Jumlah Wisatawan yang Datang ke Obyek Wisata di Jawa Timur tahun 1989-1990.....	34
17. Banyaknya Obyek Wisata di Jawa Timur Per Daerah Tingkat II Berdasarkan Jenis-jenis Obyek Wisata Tahun 1990.....	35

www.bps.go.id

I. PENDAHULUAN

Dalam situasi perekonomian dunia pada akhir-akhir ini, kepariwisataan diharapkan akan dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dengan pemasukan devisa yang cukup memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berusaha mengeluarkan berbagai kebijaksanaan terpadu dibidang pariwisata. Keberadaan hotel dan akomodasi lainnya serta obyek-obyek wisata yang ada tentunya akan sangat menunjang keberhasilan industri pariwisata.

1.1. Latar Belakang

Pariwisata Internasional merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kepariwisataan, disamping pariwisata dalam negeri. Dalam rangka pengembangan pariwisata internasional dan nasional perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan arus wisatawan, yang bisa ditempuh dengan cara meningkatkan kegiatan pemasaran dan penyempurnaan berbagai fasilitas dan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan manca negara maupun domestik, seperti sarana angkutan, akomodasi, restoran, biro perjalanan dan lain sebagainya.

Peningkatan kegiatan pemasaran memerlukan perencanaan yang baik, berlandaskan informasi kuantitatif maupun kualitatif mengenai penampilan pariwisata internasional dan nasional serta akomodasi di masa yang lalu. Tanpa mempelajari data yang sudah lalu, sulit untuk menyusun perencanaan yang terarah guna meningkatkan usaha promosi pariwisata dan akomodasi yang lebih mantap.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maju mundurnya industri akomodasi dapat diikuti perkembangannya melalui indikator tingkat penghunian kamar hotel/akomodasi, jumlah kamar yang terjual/terpakai, rata-rata lamanya tamu bermalam serta penambahan jumlah hotel atau akomodasi lainnya. Sedangkan maju mundurnya industri kepariwisataan, salah satu indikatornya adalah banyaknya pengunjung ke obyek-obyek wisata, banyaknya obyek wisata yang siap dijual dan fasilitas-fasilitas yang terdapat maupun yang menunjang obyek wisata tersebut.

Data statistik Tingkat Penghunian Kamar akomodasi dan Indikator Kepariwisataan yang disajikan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kebutuhan tersebut diatas.

II. PENGUMPULAN DATA

Data tentang akomodasi dikumpulkan melalui perusahaan akomodasi yang ada di Jawa Timur, meliputi seluruh hotel berbintang dan sebagian dari akomodasi lainnya. Sedang data tentang kepariwisataan dikumpulkan melalui pendaftaran obyek wisata di seluruh Jawa Timur dilengkapi dengan data sekunder dari Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang penting untuk diketahui dalam publikasi ini adalah :

- A. Tingkat Penghunian Kamar (Room Occupancy Rate) ialah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikalikan 100 %.
- B. Tingkat Penghunian Tempat Tidur (Bed Occupancy Rate) ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (Bed Nights Used) dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia (Bed Nights Available) dikalikan 100 %.
- C. Rata-rata Lamanya Tamu Menginap (Average Length Of Stay) ialah:
- Banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (Bed Nights Used = Guest Nights) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang (ke hotel). Rata-rata lamanya tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.

1. Rata-rata lamanya tamu asing menginap, ialah :

Banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang datang.

2. Rata-rata lamanya tamu dalam negeri menginap, ialah :

Banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang datang.

D. Perbandingan Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri

1. Tamu Asing : Banyaknya tamu asing yang datang dibagi dengan seluruh tamu yang datang dikalikan 100 %.

2. Tamu Dalam Negeri : Banyaknya tamu dalam negeri yang datang dibagi dengan seluruh tamu yang datang dikalikan 100 %.

E. Tingkat Penghunian Ganda Kamar (Guest Per Room), ialah :

Perbandingan antara banyaknya malam tamu dengan banyaknya malam kamar yang dihuni (Room Nights Occupancy). Dengan perkataan lain GPR menggambarkan rata-rata banyaknya tamu menghuni satu kamar terjual.

Contoh : GPR = 1,45 berarti rata-rata kamar yang terjual dihuni oleh 1,45 orang, atau 45 % dari kamar yang terjual dihuni dua tamu, sedang yang 55 % lagi hanya dihuni oleh satu orang.

Catatan : 1 malam - kamar (Room Nights) = 1 kamar x 1 malam
 1 malam - tempat tidur (Bed Nights) = 1 tempat -
 tidur x 1 malam
 1 malam - tamu (Guest Nights) = 1 tamu x 1 malam

F. Hotel adalah :

Suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau bagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoran yang berada dibawah management hotel tersebut).

- Pada tahun 1979 Direktorat Jenderal Pariwisata dan Biro Pusat Statistik bersama-sama mengadakan survei khusus yaitu Klasifikasi Hotel untuk menentukan kelas hotel.
- Hotel-hotel yang berdasarkan penilaian team penilai Ditjen Pariwisata telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan selanjutnya akan disebut sebagai hotel berbintang, sedangkan yang belum memenuhi persyaratan disebut sebagai hotel tidak berbintang.
- Persyaratan tersebut mencakup :
 1. Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel, kondisi bangunan, dan sebagainya.
 2. Bentuk pelayanan yang diberikan (service).
 3. Kualifikasi tenaga kerja meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan, dan sebagainya.

4. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti, lapangan tenis, kolam renang, diskotik dan sebagainya.

5. Jumlah kamar yang ada :

Misalnya :

minimum : 10 - 14 kamar untuk bintang 1

minimum : 15 - 29 kamar untuk bintang 2

minimum : 30 - 49 kamar untuk bintang 3

minimum : 50 - 99 kamar untuk bintang 4

100 - kamar keatas untuk bintang 5.

6. Akomodasi Lainnya, ialah :

Suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap tanpa makan (tidak ada restoran), dapat memperoleh makan maupun tidak, serta fasilitas lainnya, dengan pembayaran seperti : Wisma, Pondok, Motel, Hotel, Bungalow, Rumah Pemandokan, Losmen dan lain sebagainya.

**IV. PENJELASAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR AKOMODASI
DAN INDIKATOR KEPARIWISATAAN DI JATIM
TAHUN 1990**

Dengan adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan industri pariwisata yang merupakan komoditi non migas, membawa dampak positif pada peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dengan sendirinya meningkatkan pendapatan khususnya di Jawa Timur. Hal ini nampak pada jumlah perusahaan akomodasi yang selalu meningkat dan sangat dimaklumi karena hotel atau tempat penginapan lainnya merupakan sarana penunjang utama bagi pariwisata.

1. Akomodasi.

1.1. Penyebaran akomodasi dan kamar.

Hasil SE (Sensus Ekonomi) 1986 menunjukkan bahwa banyaknya hotel di Jawa Timur menduduki urutan kedua di Indonesia setelah Bali. Sarana akomodasi di Jawa Timur dari tahun ke tahun selalu meningkat, hal ini dapat kita lihat pada tahun 1989, jumlah akomodasi 568 naik 2,16 % dibanding tahun sebelumnya dan pada tahun 1990 berjumlah 603 naik 6,16 % dibandingkan tahun 1989. Satu-satunya Daerah Tingkat II di Jawa Timur yang tidak mempunyai sarana akomodasi adalah Kabupaten Blitar.

TABEL 1 : BANYAKNYA AKOMODASI DI JAWA TIMUR DIRINCI MENURUT DAERAH TINGKAT II DAN JENIS AKOMODASI TAHUN 1989-1990.

KABUPATEN/ KOTAMADYA	HOTEL BINTANG		HOTEL NON BINTANG		AKOMODASI LAINNYA		JUMLAH	
	1989	1990	1989	1990	1989	1990	1989	1990
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KABUP. PACITAN	0	0	2	3	4	4	6	7
" PONOROGO	0	0	0	0	10	9	10	9
" TRENGGALEK	0	0	0	0	4	4	4	4
" TULUNGAGUNG	0	0	3	3	9	9	12	12
" BLITAR	0	0	0	0	0	0	0	0
" KEDIRI	0	0	0	0	4	4	4	4
" MALANG	4	5	9	7	74	104	87	116
" LUMAJANG	0	0	3	3	2	2	5	5
" JEMBER	3	3	5	5	19	19	27	27
" BANYUWANGI	1	1	6	7	23	24	30	32
" BONDOWOSO	0	0	2	2	3	3	5	5
" SITUBONDO	0	0	7	7	6	6	13	13
" PROBOLINGGO	0	0	2	1	1	1	3	2
" PASURUAN	2	2	7	9	12	14	21	25
" SIDGARJO	0	0	1	1	11	11	12	12
" MOJOKERTO	0	0	1	1	2	2	3	3
" JOMBANG	0	0	2	3	9	8	11	11
" NGANJUK	0	0	2	2	6	6	6	6
" MADIUN	0	0	2	2	3	3	5	5
" MAGETAN	2	2	10	10	39	37	51	49
" NGAWI	0	0	1	1	8	8	9	9
" BOJONEGORO	0	0	1	1	8	8	9	9
" TUBAN	0	0	1	1	10	10	11	11
" LAMONGAN	0	0	0	0	6	6	6	6
" GRESIK	0	0	0	0	4	4	4	4
" BANGKALAN	0	0	0	0	2	2	2	2
" SAMPANG	0	0	0	0	2	2	2	2
" PAMEKASAN	0	0	3	1	2	4	5	5
" SUMENEP	0	0	3	3	4	3	7	6
KODYA. KEDIRI	1	2	2	1	8	8	11	11
" BLITAR	0	0	2	2	14	13	16	15
" MALANG	2	4	5	4	35	34	42	42
" PROBOLINGGO	1	1	2	2	7	7	10	10
" PASURUAN	0	0	2	2	3	3	5	5
" MOJOKERTO	0	0	1	1	7	7	8	8
" MADIUN	1	1	3	4	24	24	28	29
" SURABAYA	16	16	5	6	55	58	76	80
J U M L A H	33	37	95	95	440	471	568	603

Pada tahun 1990 hotel berbintang yang berjumlah 37 hotel naik 12,12 % dibanding tahun 1989, dan sebagian besar hotel ada di Kodya Surabaya yaitu 16 buah. Hal ini tidak terlalu mengherankan karena selain Surabaya merupakan Ibu Kota Propinsi juga kota terbesar kedua di Indonesia diharapkan untuk menjadi pusat Industri, dagang dan pendidikan. Untuk memenuhi harapan tersebut Surabaya dengan sendirinya memerlukan sarana akomodasi yang memadai pula. Meskipun Surabaya mempunyai hotel berbintang cukup banyak, namun Kabupaten Malang menduduki tempat pertama untuk keberadaan tempat akomodasi yaitu 116 tempat, sedangkan Kotamadya Surabaya 80 tempat.

**Tabel 2 : BANYAKNYA HOTEL BERBINTANG
DI JAWA TIMUR
TAHUN 1989 - 1990**

BANYAKNYA BINTANG	1989	1990	PERUBAHAN
BINTANG 1	14	16	14,29
BINTANG 2	7	7	-
BINTANG 3/4/5	12	14	16,67
JUMLAH	33	37	12,12

1.2. Tingkat Penghunian Kamar

Hotel berbintang mempunyai tingkat penghunian kamar pada tahun 1990 yaitu 61,30 %, hotel melati 37,00 % serta akomodasi lainnya 36,10 %. Tingkat Penghunian Kamar yang tertinggi pada hotel berbintang yaitu bulan Juli sebesar 66,89 %, Agustus sebesar 66,62 % dan Juni sebesar 66,24 %. Sedangkan tingkat penghunian kamar yang terendah yaitu bulan Januari sebesar 52,86 %.

Bila kita melihat data tahun 1989, maka tingkat penghunian kamar hotel berbintang sebesar 57,28 %, artinya dari seluruh kamar hotel berbintang yang ada dapat terjual setiap malam sebesar $57,28/100 \times 2265 = 1297$ kamar. Pada tahun 1990 tingkat penghunian kamar yang dicapai sebesar 61,30 % yang berarti hanya $61,30/100 \times 2585 = 1585$ kamar hotel berbintang yang terpakai setiap malam ditahun 1990. Hal ini berarti rata-rata kamar yang terpakai permalam bertambah sebanyak 288 kamar atau naik 22,21 % dibanding tahun 1989.

Pada hotel melati, tingkat penghunian kamar yang tertinggi yaitu bulan Agustus sebesar 46,77 %, kemudian Juli sebesar 43,20 % dan September sebesar 42,47 %. Sedangkan tingkat penghunian kamar yang terendah yaitu 28,21 % pada bulan April.

**TABEL 3 : TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR DIRINCI
MENURUT BULAN DAN JENIS AKOMODASI
TAHUN 1990**

BULAN	JENIS AKOMODASI		
	HOTEL BERBINTANG	HOTEL NON BINTANG	AKOMODASI LAINNYA
JANUARI	52,86	34,25	29,32
PEBRUARI	60,39	34,91	32,02
M A R E T	61,81	32,55	30,72
A P R I L	55,14	28,21	29,85
M E I	59,33	28,31	33,05
J U N I	66,24	38,92	37,00
J U L I	66,89	43,20	39,40
AGUSTUS	66,62	46,77	37,71
SEPTEMBER	65,33	42,47	37,37
OKTOBER	60,67	37,99	40,21
NOPEMBER	59,98	37,27	42,41
DESEMBER	60,21	38,76	44,09
JANUARI-DESEMBER	61,30	37,00	36,10

Untuk akomodasi lainnya tingkat penghunian kamar yang tertinggi yaitu bulan Desember sebesar 44,09 %, Nopember sebesar 42,41 % dan terendah yaitu bulan Januari sebesar 29,32 %.

Kalau kita amati data dari ketiga sarana akomodasi tersebut, terlihat bahwa pada hotel berbintang tingkat penghunian kamar tinggi pada bulan Juni sampai dengan Agustus, tidak jauh berbeda dengan hotel non bintang TPK tinggi ada pada bulan Juli sampai dengan September. Berbeda halnya dengan akomodasi lainnya, TPK tinggi dibulan Oktober sampai dengan Desember.

Dari data penyebaran sarana akomodasi di Jawa Timur dapat kita lihat bahwa akomodasi lainnya hampir terdapat diseluruh Daerah Tingkat II. Bila dikaitkan data penyebaran sarana akomodasi di Jawa Timur dengan data TPK, maka ada suatu indikasi bahwa pada akhir tahun banyak tamu yang bepergian ke daerah-daerah. Untuk mereka yang berpenghasilan menengah keatas, ada kecenderungan memilih hotel berbintang kalau memang terdapat di daerah tersebut, bila tidak mereka akan mencari tempat terbaik yang dapat dijumpai. Bagi yang berpenghasilan menengah kebawah, tentu mereka mencari sarana akomodasi yang terjangkau oleh mereka. Disamping itu pula rata-rata lama tamu menginap, ternyata tinggi ditriwulan terakhir tahun 1990, pada akomodasi lainnya. Hal ini yang memungkinkan meningkatnya TPK ditriwulan terakhir pada tahun 1990 diakomodasi lainnya.

Daerah Tingkat II yang memiliki hotel berbintang terbanyak pada tahun 1990 yaitu Kotamadya Surabaya 16 tempat, kemudian Kabupaten Malang yaitu 5 tempat.

Demikian pula berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Jawa Timur jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata di Jawa Timur terbanyak yaitu : Kotamadya Surabaya menyusul Kabupaten Malang. Untuk itu ditampilkan tingkat penghunian kamar pada kedua Daerah Tingkat II tersebut.

TABEL 4 : TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG
KOTAMADYA SURABAYA DAN KABUPATEN MALANG
TAHUN 1989-1990

HOTEL	1989		1990	
	KOTAMADYA SURABAYA	KABUPATEN MALANG	KOTAMADYA SURABAYA	KABUPATEN MALANG
BINTANG 1	91,61	27,08	85,19	36,69
BINTANG 2	89,22	31,32	65,57	39,52
BINTANG 3/4/5	73,16	41,59	72,61	45,78
SELURUHNYA	75,90	34,19	73,21	40,55

Dari data tersebut diatas dapat kita lihat bahwa ada kecenderungan TPK di Kotamadya Surabaya menurun pada tahun 1990 tetapi untuk Kabupaten Malang cenderung naik, baik hotel berbintang satu, dua dan tiga keatas. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut penyebab menurunnya TPK di kotamadya Surabaya, apakah disebabkan oleh pelayanan dan fasilitas dari atau dari faktor lainnya.

1.3. Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) pada tahun 1990

Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) menunjukkan persentase pemakaian tempat tidur yang tersedia setahun atau dapat juga diartikan sebagai rata-rata persentase jumlah tempat tidur yang terpakai atau terjual setiap harinya. Lain halnya dengan pemakaian kamar, yang setiap kamarnya bisa dihuni satu atau lebih dari seorang tamu, maka setiap tempat tidur yang terjual dianggap dipakai oleh seorang tamu.

Dari ketiga jenis sarana akomodasi yang ada, hotel berbintang yang mempunyai peringkat teratas untuk tingkat penghunian tempat tidur yaitu sebesar 77,61 % pada tahun 1990, yang artinya hotel berbintang mampu menjual 77,61 % dari seluruh tempat tidur yang tersedia di Jawa Timur. Peringkat kedua hotel non bintang dengan tingkat penghunian tempat tidur ditahun 1990 sebesar 57,02 %, kemudian akomodasi lainnya sebesar 44,42 %.

Pada tabel 5 dapat kita lihat bahwa ada kecenderungan peningkatan penghunian tempat tidur pada bulan-bulan terakhir ditahun 1990 untuk ketiga jenis sarana akomodasi tersebut. Sedangkan tingkat penghunian tempat tidur yang terendah pada tahun tersebut untuk hotel berbintang dan akomodasi lainnya yaitu bulan Januari dan untuk hotel non bintang yaitu bulan Maret.

Bila diamati data Tingkat Penghunian Kamar pada hotel berbintang, terlihat bahwa TPKnya meningkat pada bulan-bulan pertengahan tahun 1990 tetapi TPTT justru meningkat pada bulan-bulan terakhir ditahun 1990. Hal ini menunjukkan bahwa pada bulan Oktober, Nopember dan Desember jumlah tempat tidur yang dihuni

pada setiap kamar yang terjual lebih besar dibandingkan pada bulan-bulan lainnya. Pada hotel non bintang TPK meningkat pada bulan Juli, Agustus dan September sedangkan TPTT meningkat pada bulan-bulan ditriwulan terakhir pada tahun 1990. Ini berarti bahwa jumlah tempat tidur yang dihuni pada setiap kamar yang terjual pada triwulan terakhir, lebih besar bila dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Lain halnya pada akomodasi lainnya dimana TPK meningkat pada triwulan terakhir. Sedangkan TPTT pada bulan Oktober dan Nopember meningkat, walaupun menurun pada bulan Desember sebesar 0,29 %. Hal ini berarti pada bulan Desember banyaknya tempat tidur yang terpakai pada setiap kamar yang terjual sedikit menurun bila dibandingkan pada bulan Nopember.

TABEL 5 : TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR DIRINCI MENURUT BULAN DAN JENIS AKOMODASI TAHUN 1990

B U L A N	JENIS AKOMODASI		
	HOTEL BERBINTANG	HOTEL NON BINTANG	AKOMODASI LAINNYA
JANUARI	50,53	40,42	30,78
PEBRUARI	59,88	41,49	35,31
M A R E T	65,37	38,62	32,92
A P R I L	65,94	41,64	33,84
M E I	73,66	41,96	37,37
J U N I	83,58	55,92	41,75
J U L I	84,00	63,86	47,39
AGUSTUS	87,08	69,10	49,67
SEPTEMBER	86,65	65,83	50,51
OKTOBER	88,80	67,44	54,09
NOPEMBER	90,49	76,15	59,85
DESEMBER	94,02	78,58	59,56
JANUARI-DESEMBER	77,61	57,02	44,42

1.4. Tamu Menginap Menurut Jenis Akomodasi dan Jenis Tamu.

Sebagian besar tamu hotel adalah tamu domestik dan sisanya tamu manca negara. Tahun 1990 tamu domestik sejumlah 1.255.600 naik 21,61 % dibandingkan tahun 1989, dan tamu asing sejumlah 116.893 naik 19,30 % dibandingkan tahun 1989, dan secara menyeluruh jumlah tamu yang menginap 1.372.493 naik 21,41 % dibandingkan tahun sebelumnya.

**TABEL 6 : JUMLAH TAMU DOMESTIK DAN MANCA NEGARA YANG DATANG
MENURUT JENIS AKOMODASI TAHUN 1989 - 1990**

JENIS AKOMODASI	1989			1990		
	DOMESTIK	ASING	JUMLAH	DOMESTIK	ASING	JUMLAH
HOTEL - BINTANG	391.312	87.143	478.455	474.822	103.260	578.082
HOTEL - MELATI	354.374	8.726	363.100	389.296	5.703	394.999
AKOMODASI LAINNYA	286.810	2.110	288.920	391.482	7.930	399.412
JUMLAH	1.032.496	97.979	1.130.475	1.255.600	116.893	1.372.493

Banyaknya tamu domestik dihotel berbintang, melati dan akomodasi lainnya tidak banyak berbeda, lain halnya tamu asing terlihat bahwa mereka cenderung untuk datang ke hotel berbintang, untuk tahun 1989 komposisinya adalah 88,94 % di hotel bintang, 8,91 % di hotel Melati dan 2,15 % di akomodasi lainnya. Sedangkan tahun 1990, 88,34 % datang ke hotel bintang, 4,88 % ke hotel Melati dan ke akomodasi lainnya 6,78 %.

Keadaan tersebut juga memberikan gambaran bahwa sasaran penginapan tamu mancanegara umumnya adalah hotel berbintang, dan apabila pada tempat-tempat yang dikunjungi tidak ada hotel berbintang mereka baru mencari tempat terbaik yang dapat dijumpai.

Hal tersebut beralasan, karena umumnya tamu mancanegara yang datang ke Indonesia berasal dari negara-negara yang mempunyai standard hidup lebih baik dari standard hidup di Indonesia. Sehingga tuntutan mereka adalah tempat dengan lingkungan yang higienis, mandi dengan air panas/dingin langsung, dapat menikmati musik, televisi/radio, dan ruangan ber AC. Namun mereka tetap menginginkan dapat menikmati seni budaya dan suasana yang alami yang jarang mereka peroleh di negara asalnya.

Sebaliknya walaupun persentase tamu nusantara mencapai 91,48 % dari total tamu, tetapi penyebaran ke hotel bintang, melati, dan akomodasi lainnya tidak jauh berbeda. Walaupun demikian persentase terbanyak tetap di hotel berbintang.

1.5. Rata-rata Lamanya Tamu Menginap

Indikator yang dapat menggambarkan lamanya tamu menginap disetiap jenis akomodasi dalam kurun waktu tertentu, bisa diamati dari data rata-rata lamanya tamu menginap yang diperoleh dari banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang menginap. Untuk maksud tersebut, tabel 7 dapat mencerminkan perubahan menaik atau menurun rata-rata lama menginap tamu disetiap jenis akomodasi di Jawa Timur.

Secara menyeluruh rata-rata lamanya tamu menginap pada tahun 1990 mengalami peningkatan dibanding tahun 1989 artinya tamu-tamu yang datang disetiap jenis akomodasi tahun 1990 lebih lama menginap dari pada tahun 1989.

Ditinjau secara total rata-rata lamanya menginap tamu mancanegara dan nusantara disetiap jenis akomodasi mengalami perubahan menaik, tetapi kenaikan antar jenis akomodasi tidak sama pesatnya, menyebabkan komposisi lamanya tamu menginap dari tahun 1989 ketahun 1990 menurut jenis akomodasi juga mengalami perubahan. Seperti pada tahun 1989 rata-rata lamanya tamu menginap di hotel bintang menempati posisi teratas yaitu 1,78 hari dan yang terendah diakomodasi lainnya 1,44 hari. Sedangkan pada tahun 1990 rata-rata lamanya tamu menginap di hotel bintang tetap ditempat teratas 2,32 hari, dan terendah di akomodasi lainnya 1,71 hari.

Berubahnya komposisi lamanya tamu menginap secara total dari tahun ketahun tidak dapat secara langsung dipengaruhi dari rata-rata lamanya tamu menginap pada masing-masing tamu nusantara maupun tamu mancanegara pada tabel yang sama, tetapi merupakan hasil perhitungan dari tabel lain.

Dari rata-rata lamanya tamu menginap tahun 1989 dan tahun 1990 ternyata yang nampak lebih lama menginap diketiga jenis akomodasi bila dirinci per jenis tamu adalah tamu mancanegara yakni sekitar 2,68 - 4,55 hari (tahun 1989) dan 2,93 - 5,15 hari (tahun 1990), sedangkan tamu nusantara hanya berkisar 1,39 - 1,58 hari (tahun 1989) dan 1,68 - 1,95 hari untuk tahun 1990, berarti tamu mancanegara yang datang ke Jawa Timur lebih lama menginap dibanding tamu domestik. Tidak menutup kemungkinan penyebab perbedaan lamanya menginap antara tamu mancanegara dan tamu nusantara antara lain adalah ; jauhnya jarak tempat asal tamu mancanegara ; ingin menikmati alam Jawa Timur yang berbeda dengan negara asalnya ; tujuan berlibur lebih banyak dari pada tujuan untuk dinas, bisnis dan sebagainya.

Kenaikan rata-rata lamanya menginap tamu nusantara dan tamu mancanegara dari tahun 1989 ketahun 1990 secara total belum tentu diikuti kenaikan dimasing-masing tamu nusantara maupun tamu mancanegara. Bahkan rata-rata tamu mancanegara yang menginap diakomodasi lainnya tahun 1990 lebih singkat dibanding tahun 1989. Dengan bergeser menurunnya lamanya menginap tamu mancanegara pada akomodasi lainnya tahun 1990, menyebabkan

perubahan posisi rata-rata lamanya menginap tamu mancanegara tahun 1990.

Kalau sebelumnya diuraikan rata-rata lamanya tamu menginap secara global pertahun, baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun menurut jenis akomodasi, berikut ini akan diuraikan keadaan rata-rata lamanya tamu menginap setiap bulan pada tahun 1990.

Dari hasil pengolahan HT-1 Jawa Timur tahun 1990, tercermin bahwa rata-rata lamanya menginap tamu mancanegara baik di hotel bintang, hotel non bintang maupun akomodasi lainnya paling lama dibulan Nopember dan Desember sekitar 5,40 - 5,99 hari bahkan kalau dirinci menurut jenis akomodasi, di hotel non bintang pada bulan Nopember dan Desember bisa mencapai 11,08 - 13,85 hari kemudian di hotel bintang antara 5,19 - 5,73 hari dan akomodasi lainnya 4,27 - 5,02 hari. Tidak demikian halnya bila dilihat dari rata-rata lama menginap tamu domestik, tiap-tiap bulan lama menginap tidak begitu jauh berbeda, hanya saja mulai bulan Agustus sampai dengan Desember rata-rata lama menginap tamu agak lebih tinggi dari pada bulan-bulan sebelumnya.

Khusus untuk tamu mancanegara, rata-rata lamanya tamu menginap cenderung tinggi pada bulan Nopember dan Desember dibanding bulan-bulan sebelumnya, ini dimungkinkan antara lain bertepatan dengan adanya musim libur di negara asalnya yaitu musim dingin, terutama hari raya natal dan tahun baru.

TABEL 7 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DIRINCI
MENURUT JENIS AKOMODASI TAHUN 1989-1990

JENIS AKOMODASI	1989			1990		
	DOMESTIK	ASING	JUMLAH	DOMESTIK	ASING	JUMLAH
BINTANG	1,58	2,68	1,78	1,95	4,06	2,32
MELATI	1,39	3,96	1,45	1,75	5,15	1,79
AKOMODASI LAINNYA	1,42	4,55	1,44	1,68	2,93	1,71

2. KEPARIWISATAAN

2.1. Obyek Wisata

Obyek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, taman rekreasi dan lain-lain.

Pengembangan kepariwisataan nasional mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Dengan adanya penyelenggaraan Tahun Kunjungan Wisata 1991 (Visit Indonesia Year 1991) dan tahun kunjungan wisata ASEAN 1992 (Visit ASEAN Year 1992), diharapkan Indonesia dengan keindahan alam dan keramah tamahannya semakin dikenal diseluruh penjuru dunia, dengan harapan pula dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan kualitas wisatawan mancanegara (wisman). Untuk menunjang program kepariwisataan nasional tersebut, perlu digalakkan pula pariwisata daerah. Semakin meningkatnya kepariwisataan daerah dan semakin besar pengunjungnya, berarti semakin besar pula sumbangannya untuk penerimaan daerah, penciptaan kesempatan kerja dan lapangan usaha.

Jumlah obyek wisata yang terpantau di Jawa Timur sebanyak 919 tempat. Diantara 36 Daerah Tingkat II yang memiliki tempat obyek wisata, 2 (dua) daerah yang memiliki tempat obyek wisata terbanyak yaitu Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Banyuwangi masing-masing 75 obyek wisata. Kemudian Kabupaten Blitar 69 obyek wisata dan berikutnya kabupaten Pasuruan. Sedangkan Obyek wisata yang banyak terdapat di Jawa Timur adalah Tempat Keramat/makam 181 tempat, atraksi kesenian 144 tempat dan peninggalan sejarah 136 tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

2.2. Jumlah Wisatawan yang datang ke Obyek Wisata

Menurut data yang diterima dari Departemen Pariwisata Daerah Tingkat II, jumlah wisatawan yang datang ke Jawa Timur sebesar 8.377.148 naik 2,45 % dari 8.177.029 pada tahun 1989. Untuk tamu nusantara sejumlah 8.283.294 naik 2,13 % dari 8.110.476 ditahun 1989 dan tamu asing 93.854 naik 29,09 % dari 66.553 ditahun 1989.

Kalau dilihat jumlah tamu yang datang ke akomodasi lihat tabel 6, ternyata juga mengalami kenaikan pada tahun 1990, yaitu sebesar 21,41 dari 1.130.475 pada tahun 1989 menjadi 1.372.493 pada tahun 1990. Untuk tamu domestik naik 21,61 % dari 1.032.496 pada tahun 1989 menjadi 1.255.600 pada tahun 1990 diantaranya 474.822 datang ke hotel bintang, 389.296 datang ke hotel non bintang dan sisanya sebanyak 391.482 datang ke akomodasi lainnya. Untuk tamu asing naik 19,30 % dari 97.979 pada tahun 1989 menjadi 116.893 pada tahun 1990, diantaranya 103.260 datang ke hotel bintang, 5.703 ke hotel non bintang dan 7.930 datang ke akomodasi lainnya.

Untuk tamu asing yang datang ke sarana akomodasi, dari data yang ada dapat kita lihat meningkat 19,30 % pada tahun 1990. Begitu pula halnya dengan tamu asing yang datang ke obyek wisata meningkat sebesar 41,02 %. Ada suatu indikasi meningkatnya tamu asing ke hotel (sarana akomodasi), meningkat pula jumlah wisatawan asing ke obyek wisata. Hal ini mengingat bahwa rata-rata tamu asing yang datang ke Jawa Timur dengan tujuan

berekreasi untuk dapat menikmati seni budaya dan suasana alami yang jarang mereka peroleh di negara asalnya yang terletak jauh dari negara kita.

Meningkatnya tamu domestik yang datang ke hotel (sarana akomodasi) sulit dikatakan mempunyai indikasi bahwa meningkat pula jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata karena indikator-indikator yang mendukung pendapat tersebut masih kurang, dalam hal ini.

V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dari analisa dan ringkasan diatas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan/peningkatan baik jumlah unit akomodasi , kamar, tingkat penghunian kamar, tingkat pemakaian tempat tidur maupun produksi malam kamar atau malam tamu, sedangkan persentase tamu mancanegara terhadap seluruh tamu yang datang agak menurun sedikit, walaupun jumlah orangnya bertambah, dengan rata-rata tamu menginap lebih tinggi dari tahun sebelumnya demikian pula bila dibandingkan rata-rata lamanya tamu nusantara menginap.

Mengingat adanya kendala seperti kesalahan-kesalahan (errors) baik waktu pengisian dokumen dan keterlambatan pemasukan dokumen, namun kesalahan tersebut masih bisa ditolerir. Untuk mengurangi kesalahan pada pengambilan contoh serta pada waktu pengisian dokumen akan diusahakan agar laporan yang masuk lebih lengkap isian dan tepat waktu pemasukkan laporannya. Disisi lain sangat diperlukan bantuan dan perhatian dari para pengusaha/pemilik hotel.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan data statistik ini, maka diharapkan bidang dan liputan penelitian serta cara pengolahannya akan ditingkatkan.

Akhirnya untuk meningkatkan mutu dan guna publikasi, sangat diharapkan kritik-kritik yang membangun baik dari para pemakai data swasta (perseorangan dan badan-badan) maupun pemerintah.

TABEL B : JUMLAH TAMU YANG DATANG MENURUT
BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990

PADA HOTEL : BERBINTANG

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	20.735	110.362	131.097
JANUARI	6.500	35.671	42.171
PEBRUARI	6.671	36.097	42.768
M A R E T	7.564	38.594	46.158
TRIWULAN II	24.067	116.970	141.037
A P R I L	6.891	34.503	41.394
M E I	8.715	38.040	46.755
J U N I	8.461	44.427	52.888
TRIWULAN III	33.310	120.840	154.150
J U L I	10.936	44.605	55.541
AGUSTUS	12.101	36.242	48.343
SEPTEMBER	10.273	39.993	50.266
TRIWULAN IV	25.148	126.650	151.798
OKTOBER	9.741	40.723	50.464
NOPEMBER	8.116	38.635	46.751
DESEMBER	7.291	47.292	54.583
TRIWULAN I S/D IV	103.260	474.822	578.082

TABEL 9 : JUMLAH TAMU YANG DATANG MENURUT
BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990

PADA HOTEL : NON BINTANG

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	915	88.504	89.419
JANUARI	258	30.484	30.742
PEBRUARI	307	28.000	28.307
M A R E T	350	30.020	30.370
TRIWULAN II	1.129	94.512	95.641
A P R I L	292	29.710	30.002
M E I	465	30.905	31.370
J U N I	372	33.897	34.269
TRIWULAN III	2.392	98.884	101.276
J U L I	667	34.810	35.477
AGUSTUS	952	31.958	32.910
SEPTEMBER	773	32.116	32.889
TRIWULAN IV	1.267	107.396	108.663
OKTOBER	575	33.598	34.173
NOPEMBER	399	34.518	34.917
DESEMBER	293	39.280	39.573
TRIWULAN I S/D IV	5.703	389.296	394.999

TABEL 10 : JUMLAH TAMU YANG DATANG MENURUT
BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990

PADA HOTEL : LAINNYA/AKOMODASI LAINNYA

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	1.383	93.541	94.924
JANUARI	572	31.308	31.880
PEBRUARI	386	29.724	30.110
M A R E T	425	32.509	32.934
TRIWULAN II	1.799	95.805	97.604
A P R I L	455	28.970	29.425
M E I	619	32.380	32.999
J U N I	725	34.455	35.180
TRIWULAN III	3.187	101.300	104.487
J U L I	1.066	35.461	36.527
AGUSTUS	1.330	35.103	36.433
SEPTEMBER	791	30.736	31.527
TRIWULAN IV	1.561	100.836	102.397
OKTOBER	593	32.114	32.707
NOPEMBER	528	32.773	33.301
DESEMBER	440	35.949	36.389
TRIWULAN I S/D IV	7.930	391.482	399.412

TABEL 11 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DIRINCI
MENURUT BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990
(H A R I)

PADA HOTEL : BERBINTANG

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	3,14	1,70	1,93
JANUARI	2,80	1,55	1,74
PEBRUARI	3,13	1,69	1,91
M A R E T	3,45	1,86	2,12
TRIWULAN II	3,98	1,88	2,24
A P R I L	3,88	1,86	2,19
M E I	3,85	1,92	2,28
J U N I	4,21	1,86	2,24
TRIWULAN III	3,88	2,07	2,46
J U L I	3,86	1,92	2,30
AGUSTUS	3,71	2,28	2,64
SEPTEMBER	4,11	2,04	2,46
TRIWULAN IV	5,11	2,11	2,61
OKTOBER	4,58	2,12	2,59
NOPEMBER	5,19	2,21	2,73
DESEMBER	5,73	2,02	2,51
TRIWULAN I S/D IV	4,06	1,95	2,32

TABEL 12 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DIRINCI
 MENURUT BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990
 (H A R I)

PADA HOTEL : NON BINTANG

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	2,21	1,35	1,36
JANUARI	1,56	1,37	1,37
PEBRUARI	2,54	1,37	1,38
M A R E T	2,39	1,31	1,32
TRIWULAN II	4,51	1,46	1,49
A P R I L	4,56	1,37	1,40
M E I	3,90	1,36	1,40
J U N I	5,25	1,61	1,65
TRIWULAN III	4,05	2,04	2,09
J U L I	3,61	1,84	1,87
AGUSTUS	3,68	2,35	2,39
SEPTÉMBER	4,89	1,95	2,02
TRIWULAN IV	9,93	2,06	2,15
OKTOBER	7,13	1,99	2,08
NOPEMBER	11,08	2,14	2,24
DESEMBER	13,85	2,04	2,12
TRIWULAN I S/D IV	5,15	1,75	1,79

TABEL 13 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DIRINCI
MENURUT BULAN DAN JENIS TAMU TAHUN 1990
(H A R I)

PADA HOTEL : LAINNYA/AKOMODASI LAINNYA

B U L A N	ASING	DOMESTIK	JUMLAH
1	2	3	4
TRIWULAN I	1,75	1,32	1,32
JANUARI	1,25	1,25	1,25
PEBRUARI	1,69	1,37	1,37
M A R E T	2,46	1,33	1,35
TRIWULAN II	2,63	1,46	1,48
A P R I L	2,77	1,43	1,45
M E I	2,45	1,47	1,48
J U N I	2,71	1,47	1,50
TRIWULAN III	2,89	1,78	1,81
J U L I	2,83	1,65	1,69
AGUSTUS	2,49	1,75	1,77
SEPTEMBER	3,66	1,96	2,01
TRIWULAN IV	4,40	2,13	2,17
OKTOBER	4,05	2,11	2,14
NOPEMBER	4,27	2,21	2,25
DESEMBER	5,02	2,09	2,12
TRIWULAN I S/D IV	2,93	1,68	1,71

TABEL 14 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU ASING DIRINCI
MENURUT BULAN DAN JENIS AKOMODASI TAHUN 1990
(H A R I)

B U L A N	HOTEL	HOTEL	AKOMODASI	JUMLAH
	BERBINTANG	NON	BINTANG	LAINNYA
1	2	3	4	5
TRIWULAN I	3,14	2,21	1,75	3,02
JANUARI	2,80	1,56	1,25	2,64
FEBRUARI	3,13	2,54	1,69	3,03
M A R E T	3,45	2,39	2,46	3,35
TRIWULAN II	3,98	4,51	2,63	3,92
A P R I L	3,88	4,56	2,77	3,84
M E I	3,85	3,90	2,45	3,76
J U N I	4,21	5,25	2,71	4,13
TRIWULAN III	3,88	4,05	2,89	3,81
J U L I	3,86	3,61	2,83	3,76
AGUSTUS	3,71	3,68	2,49	3,60
SEPTEMBER	4,11	4,89	3,66	4,13
TRIWULAN IV	5,11	9,93	4,40	5,29
OKTOBER	4,58	7,13	4,05	4,69
NOPEMBER	5,19	11,08	4,27	5,40
DESEMBER	5,73	13,85	5,02	5,99
TRIWULAN I S/D IV	4,06	5,15	2,93	4,03

TABEL 15 : RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DOMESTIK DIRINCI
MENURUT BULAN DAN JENIS AKOMODASI TAHUN 1990
(H A R I)

B U L A N	HOTEL BERBINTANG	HOTEL NON BINTANG	AKOMODASI LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5
TRIWULAN I	1,70	1,35	1,32	1,47
JANUARI	1,55	1,37	1,25	1,40
PEBRUARI	1,69	1,37	1,37	1,49
M A R E T	1,86	1,31	1,33	1,53
TRIWULAN II	1,88	1,46	1,46	1,62
A P R I L	1,86	1,37	1,43	1,57
M E I	1,92	1,36	1,47	1,61
J U N I	1,86	1,61	1,47	1,67
TRIWULAN III	2,07	2,04	1,78	1,97
J U L I	1,92	1,84	1,65	1,82
AGUSTUS	2,28	2,35	1,75	2,12
SEPTEMBER	2,04	1,95	1,96	1,99
TRIWULAN IV	2,11	2,06	2,13	2,10
OKTOBER	2,12	1,99	2,11	2,07
NOPEMBER	2,21	2,14	2,21	2,19
DESEMBER	2,02	2,04	2,09	2,04
TRIWULAN I S/D IV	1,95	1,75	1,68	1,80

TABEL 16 : JUMLAH WISATAWAN YANG DATANG
KE OBYEK WISATA DI JAWA TIMUR
TAHUN 1989-1990

KABUPATEN/ KOTAMADYA	WISATAWAN 1989			WISATAWAN 1990		
	NUSANTARA	MANCA NEGARA	JUMLAH	NUSANTARA	MANCA NEGARA	JUMLAH
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
BUP. PACITAN	70.246	58	70.304	64.157	90	64.247
" TRENGGALEK	119.349	215	119.564	111.284	225	111.509
" TULUNGAGUNG	165.872	0	165.872	168.929	0	168.929
" BLITAR	113.406	2.066	115.472	147.599	3.473	151.072
" KEDIRI	274.869	125	274.994	359.838	320	360.158
" MALANG	1.241.200	8.535	1.249.735	1.455.831	22.545	1.478.376
" LUMAJANG	204.667	317	204.984	274.390	358	274.748
" JEMBER	259.269	302	259.571	306.248	586	306.834
" BANYUWANGI	7.876	5.310	13.186	8.572	4.741	13.313
" BONDOWOSO	177.192	249	177.441	152.429	338	152.767
" SITUBONDO	182.803	2.377	185.180	141.365	2.936	144.301
" PROBOLINGGO	66.384	24.322	90.706	143.996	32.360	176.356
" PASURUAN	239.637	7.569	247.206	350.048	8.487	358.535
" MOJOKERTO	249.859	3.828	253.687	262.605	5.050	267.655
" JOMBANG	131.131	0	131.131	131.953	0	131.953
" NGANJUK	47.169	0	47.169	47.621	0	47.621
" MADIUN	4.533	0	4.533	183.489	0	183.489
" MAGETAN	347.238	2.274	349.512	246.717	1.940	248.657
" NGAWI	11.658	360	12.018	27.177	0	27.177
" BOJONEGORO	16.678	0	16.678	17.431	0	17.431
" TUBAN	128.716	0	128.716	166.656	0	166.656
" LAMONGAN	183.992	69	184.061	139.724	57	139.781
" GRESIK	390.153	229	390.382	662.576	88	662.664
" BANGKALAN	9.070	35	9.105	117.087	390	117.477
" SAMPANG	23.059	0	23.059	15.777	0	15.777
" PAMEKASAN	31.272	0	31.272	27.994	0	27.994
" SUMENEP	243.440	261	243.701	65.051	980	66.031
DYA MOJOKERTO	4.392	0	4.392	5.025	0	5.025
" SURABAYA	3.165.346	8.052	3.173.398	2.481.725	8.890	2.490.615
J U M L A H	8.110.476	66.553	8.177.029	8.283.294	93.854	8.377.148

umber : Diparda Propinsi Jawa Timur.

35

TABEL 17 : BANYAKNYA OBYEK WISATA DI JAWA TIMUR
 PERDAERAH TINGKAT II BERDASARKAN JENIS-JENIS
 OBYEK WISATA TAHUN 1990

NO. KODE	DATI II	TEMPAT KRAMAT/MAKAM	ATRAKSI KESENIAN/KESENIAN DAERAH	PENING-GALAN SEJARAH/MUSIUM	PANTAI	DANAU, BEH-DUNGAN/WADUK	TAMAN WISATA	TAMAN REKREASI AIR TERJUN HIBURAN	GUA	PUSAT KEBUN KERA-JINAN	BINA-TANG	LAIN-NYA	TOTAL	
1.	Kab. Pacitan	17	1	11	11	9	6	1	1	15	0	0	3	75
2.	Kab. Ponorogo	7	0	3	0	2	5	1	1	0	0	0	1	20
3.	Kab. Trenggalek	2	11	0	2	1	1	0	3	4	0	0	0	24
4.	Kab. Tulungagung	5	3	10	5	6	3	1	0	4	1	0	2	40
5.	Kab. Blitar	9	0	19	6	4	2	3	0	5	0	0	5	53
6.	Kab. Kediri	28	22	5	0	2	2	2	0	0	0	0	8	69
7.	Kab. Malang	2	0	8	10	8	1	12	8	0	0	0	2	51
8.	Kab. Lumajang	1	0	2	5	11	7	1	6	1	0	0	0	34
9.	Kab. Jember	0	0	0	5	1	4	1	3	0	0	0	3	17
10.	Kab. Banyuwangi	3	42	2	11	3	4	1	6	0	0	2	1	75
11.	Kab. Bondowoso	2	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7
12.	Kab. Situbondo	3	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	1	10
13.	Kab. Probolinggo	2	1	4	4	6	2	0	2	0	0	1	2	24
14.	Kab. Pasuruan	11	30	4	0	5	4	3	8	0	0	0	2	67
15.	Kab. Sidoarjo	3	0	1	0	1	0	3	0	0	6	0	6	21
16.	Kab. Mojokerto	26	0	28	0	0	5	2	1	0	2	0	2	66
17.	Kab. Jombang	6	0	6	0	2	0	2	1	0	0	0	2	19
18.	Kab. Nganjuk	3	14	9	0	3	1	0	1	0	0	0	0	31
19.	Kab. Madiun	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4
20.	Kab. Magetan	4	0	0	0	4	0	2	1	0	0	0	2	13
21.	Kab. Ngawi	5	0	6	1	3	2	3	0	0	0	0	0	20
22.	Kab. Bojonegoro	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4
23.	Kab. Tuban	8	3	5	3	5	1	3	3	1	1	1	1	35
24.	Kab. Lamongan	6	0	0	1	2	1	1	0	0	0	0	0	11
25.	Kab. Gresik	8	0	3	5	1	2	0	1	0	0	2	1	23
26.	Kab. Bangkalan	4	1	0	3	0	0	0	0	1	0	0	1	10
27.	Kab. Sampang	0	1	0	2	1	0	0	0	1	0	1	0	6
28.	Kab. Pamekasan	3	1	0	2	0	0	1	0	0	0	0	1	8
29.	Kab. Sumenep	4	13	1	6	2	5	0	0	0	1	0	2	34
30.	Kod. Kediri	0	0	2	0	1	0	3	0	0	0	0	2	8
31.	Kod. Blitar	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
32.	Kod. Malang	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	5	9
33.	Kod. Probolinggo	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	3
34.	Kod. Pasuruan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
35.	Kod. Mojokerto	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
36.	Kod. Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37.	Kod. Surabaya	4	0	3	2	1	0	2	0	0	0	1	10	23
JUMLAH OBYEK WISATA		181	144	136	90	87	59	53	48	33	11	10	67	919
JUMLAH DATI II		30	14	22	20	27	20	24	17	9	5	8	25	36